

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menjalani pendidikan pada perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri atau swasta maupun lembaga pendidikan lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo dalam Hulukati & Djibrin, 2018). Mahasiswa memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan gelar sarjana dan lulus perkuliahan, dimana untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa harus menempuh semua mata kuliah termasuk tugas akhir atau skripsi (Ibtihajmawati & Primanita, 2024). Mahasiswa yang saat ini sedang mengerjakan skripsi sebagai syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana disebut dengan mahasiswa tingkat akhir (Asrun dkk., 2020).

Mahasiswa tingkat akhir mengalami beberapa permasalahan dalam penyelesaian tugasnya yaitu tuntutan segera lulus kuliah, belum memiliki tujuan setelah lulus, melihat teman lain yang lebih maju dari dirinya, sulit menemukan referensi yang tepat, permasalahan terkait interaksi dengan dosen pembimbing dan banyaknya revisi yang dilakukan (Salsabila & Asyanti, 2023). Mahasiswa membutuhkan kegigihan, kerja keras dan konsistensi hasrat dalam jangka waktu yang lama untuk mencapai tujuannya dan menghadapi kesulitan-kesulitan selama proses perkuliahan (Vivekananda, 2017).

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Pasal 18 ayat (1) pada program sarjana atau sarjana terapan beban belajar minimal 144 (seratus empat puluh empat) satuan kredit semester yang dirancang Masa Tempuh Kurikulum 8 (delapan) semester. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Beban belajar dan masa studi di Universitas Malikussaleh yaitu paling lama 7 tahun dengan beban belajar paling sedikit 144 sks untuk program sarjana (Universitas Malikussaleh, 2022).

Data kelulusan mahasiswa jenjang Sarjana dari tujuh fakultas, yaitu Fakultas Teknik, FISIP, Pertanian, Ekonomi dan Bisnis, Hukum, Kedokteran dan FKIP yang lulus pada semester genap 2023-2024 di Universitas Malikussaleh dari angkatan 2017 sampai 2020 yang diperoleh dari Biro AKPK Universitas Malikussaleh diketahui data kelulusan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Kelulusan Mahasiswa

Total Mahasiswa yang Lulus	Lulus Tepat Waktu	Lulus Tidak Tepat Waktu
3.242 mahasiswa	1.273 mahasiswa	1.969 mahasiswa

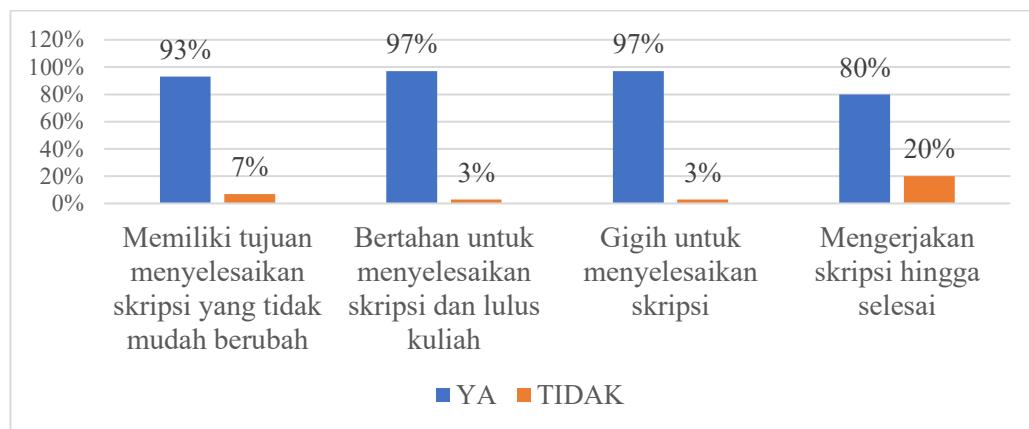
Dari tabel di atas, terlihat bahwa mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu lebih banyak dari mahasiswa yang lulus tepat waktu. Menurut Duckworth (2013) salah satu hal yang dapat memprediksi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan atau pencapaian bukanlah kecerdasan sosial, tingkat inteligensi, penampilan menarik atau kesehatan fisik, melainkan *grit*. Individu yang memiliki *grit* adalah individu yang berusaha dengan gigih, bekerja keras ketika menghadapi tantangan,

konsisten menjaga usaha dan minat selama bertahun-tahun meskipun mendapat kegagalan, kesulitan, dan tidak mengalami kemajuan (Duckworth dkk., 2007).

Peneliti melakukan survei awal guna mengetahui gambaran *grit*. Survei tersebut dilakukan pada 30 responden, yaitu mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 sampai 2020 (mahasiswa semester 9, 11 dan 13) di Universitas Malikussaleh. Survei tersebut dilakukan secara *online* melalui *google form* dan *offline* dengan menyebar kuesioner pada tanggal 28 sampai 30 November 2024. Hasil survei awal *grit* dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1.1

Hasil Survei Awal Grit



Indikator pertama pada aspek *consistency of interest*, 93% responden memiliki tujuan menyelesaikan skripsi yang tidak mudah berubah. Selanjutnya, pada indikator kedua aspek *consistency of interest* 97% responden bertahan untuk menyelesaikan skripsi dan lulus perkuliahan. Hal ini dikarenakan responden tersebut ingin segera menyelesaikan studinya dan mendapat pekerjaan. Selanjutnya, responden tersebut tidak ingin menyangkal masa studi yang telah dilalui meski lulus terlambat.

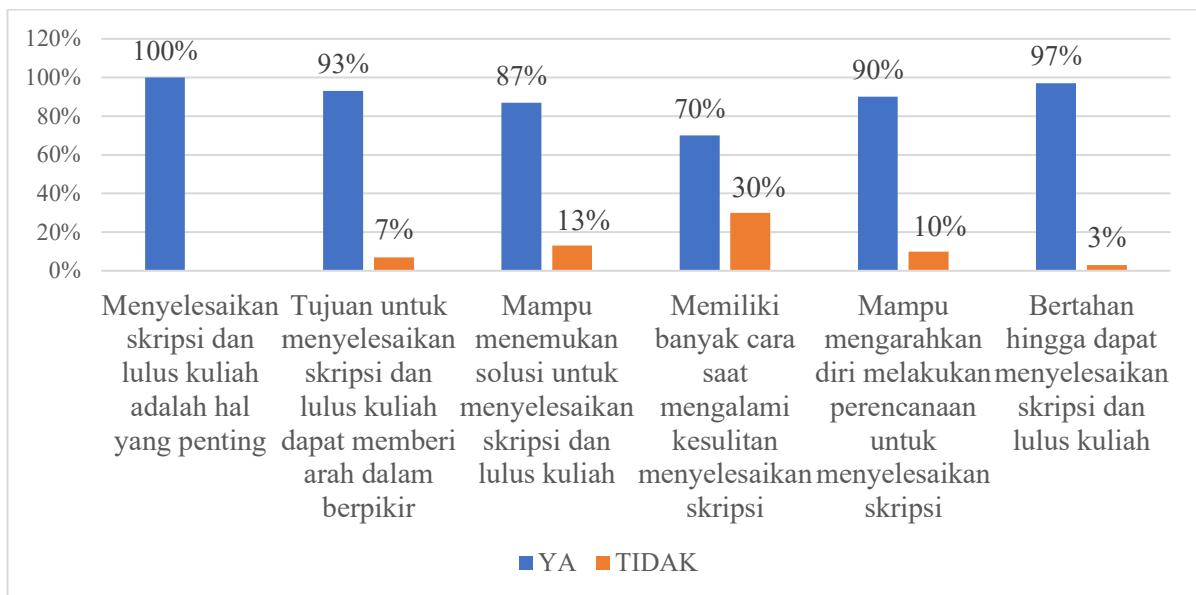
Berikutnya indikator pertama aspek *perseverance of effort*, 97% responden gigih untuk menyelesaikan skripsi dan pada indikator kedua 80% responden mengerjakan skripsinya hingga selesai. Hal ini dikarenakan kegigihan diperlukan agar responden dapat segera lulus.

Hasil survei awal pada responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir dan lulus tidak tepat waktu terlihat memiliki *grit* yang tinggi. Hasil tersebut berbeda dari penelitian Crede dkk (2017) yang menunjukkan bahwa *grit* memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik dan retensi, retensi dalam hal ini adalah kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan menyelesaikan pendidikan, mahasiswa yang memiliki *grit* yang tinggi cenderung lebih mampu bertahan dan menyelesaikan pendidikannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *grit* terdiri dari faktor internal dan eksternal, salah satu faktor internalnya adalah *hope* (Duckworth, 2018). *Hope* adalah kemampuan individu mengembangkan jalur perencanaan guna mencapai tujuan yang diinginkan serta bersamaan dengan motivasi yang dimiliki individu untuk menggunakan jalur perencanaan tersebut (Snyder, 2000). Peneliti melakukan survei awal guna mengetahui gambaran *hope*. Survei tersebut dilakukan pada 30 responden, yaitu mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 sampai 2020 (mahasiswa semester 9, 11 dan 13) di Universitas Malikussaleh. Hasil survei awal *hope* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2

Hasil Survei Awal Hope



Indikator pertama pada aspek *goals* 100% responden menjawab menyelesaikan skripsi dan lulus kuliah adalah hal yang penting, dan pada indikator kedua sebanyak 93% responden memiliki tujuan untuk menyelesaikan skripsi dan lulus kuliah dan tujuan tersebut dapat memberi arah responden dalam berpikir. Hal ini dikarenakan responden memiliki keinginan untuk membahagiakan orang tuanya dengan lulus kuliah, mendapatkan gelar akademik, dan mendapatkan pekerjaan. Selanjutnya, responden dapat mempelajari hal-hal baru selama proses mengerjakan skripsi, membantu cara berpikir yang lebih baik, dan jika tidak ada tujuan maka tidak ada hal yang harus dikejar.

Berikutnya, indikator pertama aspek *pathway thinking* 87% responden mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan skripsi dan lulus kuliah, dan pada indikator kedua 70% responden memiliki banyak cara saat kesulitan menyelesaikan skripsi. Hal ini dikarenakan responden tersebut dapat menemukan solusi dari orang

lain, berusaha menemukan referensi yang sesuai, melihat proses orang lain dan tetap mengerjakan skripsinya.

Kemudian, indikator pertama aspek *agency thinking* 90% responden mampu mengarahkan diri melakukan perencanaan untuk menyelesaikan skripsi, dan pada indikator kedua 97% responden bertahan hingga dapat menyelesaikan skripsi dan lulus kuliah. Hal ini dikarenakan dengan adanya perencanaan dapat memberikan arah dalam mengerjakan skripsi. Selanjutnya, rasa tanggung jawab, optimis, keinginan untuk membahagiakan orang tua dan masa depan membuat mahasiswa tingkat akhir tersebut dapat bertahan.

Hasil survei awal menunjukkan responden memiliki *hope* yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Muhammad dkk. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan harapan, kepuasan subjektif, dan makna hidup dapat meningkatkan *grit* pada mahasiswa.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, responden memiliki *grit* dan *hope* yang tinggi. Peneliti menemukan bahwa penelitian terdahulu mengenai hubungan *hope* dengan *grit* dilakukan pada responden yang beragam, yaitu pada siswa, mahasiswa, dan pekerja. Akan tetapi, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang meneliti hubungan *hope* dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir yang lulus tidak tepat waktu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian relevansi *hope* dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan Widyastuti & Leylasari (2023) dengan judul Hubungan antara *Hope* (Harapan) dengan *Grit* (Kegigihan) Mahasiswa yang sedang Berkuliah di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harapan (*hope*) dan *grit* (kegigihan), yaitu nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,674. Hal ini berarti semakin tinggi *grit* maka semakin tinggi pula harapan dan begitu pula sebaliknya pada mahasiswa yang sedang berkuliah di kota Madiun. Perbedaan penelitian Widyastuti & Leylasari (2023) dengan penelitian ini terdapat pada responden, dan lokasi penelitian. Responden pada penelitian Widyastuti & Leylasari (2023) adalah mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua atau mahasiswa semester 2 dan semester 4 yang berkuliah di kota Madiun, sedangkan responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh, Aceh Utara.

Penelitian yang dilakukan Fuadi & Apriliaawati (2022) dengan judul Peran *Hope* (Al-Raja') terhadap *Grit* Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an- *the Role of Hope (Al-Raja') on Grit in Hafiz Student*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa *grit* dipengaruhi secara signifikan oleh *hope* (harapan atau *al raja'*) yang merupakan proses berpikir yang didalamnya terdapat motivasi serta jalur/strategi pencapaian tujuan. Besar pengaruh harapan terhadap *grit* adalah 48% yang berarti pengaruh ini bersifat kuat. Perbedaan penelitian Fuadi & Apriliaawati (2022) dengan penelitian ini terdapat pada responden penelitian dan metode analisis data. Penelitian Fuadi & Apriliaawati

(2022) menggunakan responden mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Kemudian, uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas serta uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh. Kemudian, uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas serta uji hipotesis dilakukan dengan korelasi *Spearman'rho*.

Penelitian yang dilakukan Gustia & Aviani (2019) dengan judul Kontribusi Harapan Pekerjaan terhadap Kegigihan pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif harapan (*hope*) pada pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat. Kontribusi harapan terhadap *grit* sebesar 8% (*R Square* = 0,080), nilai koefisien korelasi adalah 0,283 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut berada pada kategori lemah dan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($p<0,05$). Perbedaan penelitian Gustia & Aviani (2019) dengan penelitian ini terdapat pada responden, lokasi penelitian dan metode analisis data. Responden pada penelitian Gustia & Aviani (2019) adalah polisi Satbrimob yang berlokasi di Sumatera Barat. Kemudian, uji hipotesis yang dilakukan adalah analisis regresi linear sederhana. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh, Aceh Utara. Kemudian, uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi *Spearman'rho*.

Penelitian yang dilakukan Bulgur & Esen (2021) dengan judul *The Relationship Between Grit, Hope and Career Optimism at Work*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *grit* dan harapan, *grit* dengan optimisme karir dan harapan dengan optimisme karir. Perbedaan penelitian Bulgur & Esen (2021) dengan penelitian ini terdapat pada variabel, responden dan lokasi penelitian. Penelitian Bulgur & Esen (2021) menggunakan variabel *grit*, *hope*, dan *career optimism* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *hope* dan *grit*. Selain itu, responden pada penelitian Bulgur & Esen (2021) adalah mahasiswa generasi Y dan Z yang sedang menempuh pendidikan di Istanbul, Turki. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Narimani & Hidayat (2020) dengan judul *The Impact of Group Education on Students' Grit and Educational Self-Efficacy Based on Snyder's Hope Theory*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain *pre-test-post-test* dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan harapan kelompok berdasarkan teori harapan oleh Snyder efektif meningkatkan *grit* dan *self-efficacy* pada siswa dengan pengaruh signifikan terhadap *grit* ($F= 0,43$) dan *self-efficacy* ($F= 0,56$) serta signifikansi kelompok eksperimen ($p<0,05$). Perbedaan penelitian Narimani & Hidayat (2020) dengan penelitian ini terdapat pada responden, metode dan lokasi. Penelitian Narimani & Hidayat (2020) menggunakan responden siswa sekolah dasar di sekolah-sekolah negeri di distrik 3 Kermanshah, Iran, sedangkan responden penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia. Metode penelitian Narimani & Hidayat (2020) adalah metode eksperimen dengan desain *pre-test post-test*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi.

Penelitian yang dilakukan Christopher dkk. (2021) dengan judul *Relationship Between Mindfulness and Grit Among Final Year Students in Makassar City*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa *mindfulness* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *grit* dengan koefisien korelasi sebesar 0,352 dan signifikansi 0,000 ($p<0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi *mindfulness* maka semakin tinggi pula *grit* pada mahasiswa tingkat akhir, dan begitu juga sebaliknya. Perbedaan penelitian Christopher dkk. (2021) dengan penelitian ini terdapat pada variabel, responden dan lokasi. Variabel dalam penelitian Christopher dkk. (2021) adalah *mindfulness* dan *grit*, sedangkan variabel dalam penelitian ini *hope* dan *grit*. Responden pada penelitian Christopher dkk. (2021) adalah mahasiswa tahun akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir dari tiga universitas yang berlokasi di kota Makassar, yaitu Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar dan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh, Aceh Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat relevansi *hope* dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat relevansi *hope* dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan mengenai relevansi *hope* dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang Psikologi Pendidikan, Psikologi Belajar, Psikologi Positif.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk mencapai tujuannya dengan tekun, berusaha dengan gigih, memiliki perencanaan agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengadakan program layanan konsultasi psikologis bagi mahasiswa dalam tiap semester pembelajaran guna mengetahui kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan dan menyelesaikan studinya.

